BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karir di Sekolah

1. Definisi Bimbingan Karir

Sebelum menjelaskan tentang bimbingan karir kita harus mengetahui bimbingan konseling itu apa. Sebab studi tentang bimbingan karir masuk bagian tersendiri dari bimbingan konseling. Ada beberapa pengertian bimbingan konseling yang sering digunakan yang salah satunya dijelaskan oleh Fenti dalam bukunya bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku[7].

Sementara itu bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencankan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan

[7] Fenty Hikmawati , *Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya[8] . Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaanyang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi[9].

2. Dasar Bimbingan Karir di Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi Konselor, tugas Konselor sekolah/Guru Bimbingan Konseling adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi; orientasi; berbagi informasi; rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus; kunjungan rumah;

---

[8] Gani. Ruslan.A, *Bimbingan Karir* (Bandung ; Angkasa ,1996) hlm 11

[9] Winkel W. S. & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jogjakarta ; Media Abadi, 2004) hlm 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan bidang studi khusus; konseling berbasis kelompok dan personal; mediasi[10].

Amanat pemberian layanan karir lebih khusus dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa bimbingan dan konseling (BK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Para guru BK atau konselor menawarkan layanan BK untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan individual mereka, termasuk dukungan untuk membuat pilihan yang terkait dengan pekerjaan[11].

3. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah

Menurut Sukardi tujuan bimbingan karier di sekolah adalah upaya membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya[12].

Adapun menurut Tohirin tujuan bimbingan karir adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih, menyesuaikan diri dan

---

[10] Manhiru. M.T, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan , 1988) hlm 20

[11] Winkle, W.S.&M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta ; Media Abadi, 1991), hlm 78

[12] Sukardi. Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta ; Bina Aksara, 1984) hlm 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan karir-karir tertentu setelah mereka tamat dari pendidikannya[13]. Sementara itu Dewa Ketut Sukardi lebih mengarahkan pada tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah diantaranya adalah[14]:

a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self concept*)
b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
c. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,
d. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,
e. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerja sama berprakarsa dan sebagainya

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir di Sekolah

Prinsip-prinsip Bimbingan Karier di Sekolah di antaranya adalah[15]:

---

[13] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 135
[14] Sukardi. Dewa Kwtut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1987) hlm 224
[15] Winkle, W.S.&M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta ; Media Abadi,2010), hlm 668

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat.
b. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukupmemadai terhadap dirinya sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial danperencanaan karier.
c. Siswa secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubunganantara pendidikan dengan kariernya.
d. Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalamanyang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.
e. Program Bimbingan Karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsangpendidikan siswa .
f. Program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengandikoordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusimasyarakat.

5. Peran Konselor Dalam Bimbingan Konseling di Sekolah

Fenti dalam bukunya membuat rincian seputar peran konselor dan bimbingan konseling. Pelaksanaanya pun diorganisasikan dengan membedakan tugas kordinator guru pembimbing dan pembimbing. Menurut Fenti peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling diantaranya[16]:

[16] Fenty. Hikmawati , *Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru sebagai *informatory*, membantu guru pembimbing dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.
b. Guru sebagai *fasilitator*, ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif.
c. Guru sebagai *mediator*, antara siswa dan guru pembimbing.
d. Guru sebagai *kolaborator*, sebagai mitra seprofesi , yakni sama-sama sebagi tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator.

Koordinator guru pembimbing bertugas mengoordinasikan guru pembimbing dalam beberapa hal, yaitu:

a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
b. Menyusun program
c. Melaksanakan program
d. Mengadnistrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
e. Menilai program
f. Mengadakan tindak lanjut
g. Membuat usulan kepada kepala sekolah
h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling[17]

[17] Ibid ; hlm 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Guru pembimbing di bawah kordinasi kordinator guru pembimbing bertugas:

a. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
b. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
c. Menganalisis hasil evaluasi
d. Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
f. Melaksanakan layanan bidang bimbingan
g. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
h. Merencanakan program bimbingan dan konseling
i. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling[18]

Dengan demikian, secara garis besar peran guru bimbingan konseling adalah sebagaimana berikut[19]:

a. Membantu peserta didik memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri termasuk di dalamnya memahami kelebihan, kekurangan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya. Mengetahui kelebihan diri dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengetahui kekurangan diri dapat digunakan untuk perbaikan diri. Selain itu juga mengetahui potensi, bakat, dan minat

[18] Ibid ; hlm 23
[19] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta ; Rieneka Cipta, 2004), hlm 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan memahami diri sendiri, akan lebih memudahkan peserta didik untuk menemukan jati dirinya.

b. Membantu peserta didik dalam proses pembentukan tingkah laku yang baik

Di sini peran konselor bukanlah terus-menerus memberikan nasihat kepada peserta didik yang tingkah lakunya tidak baik, melainkan lebih memberikan bimbingan dan penyadaran diri bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang tepat. Selain itu, keteladanan yang baik dari konselor sendiri secara tidak langsung mempunyai andil yang cukup penting dalam pembentukan tingkah laku peserta didik.

c. Membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan

Menurut Havigurst, tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil dalam pencapaiannya akan menimbulkan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, akan tetapi kalau gagal, akan menimbulkan ketidakbahagiaan, tidak diterima oleh masyarakat, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini dapat dilihat letak pentingnya pencapaian tugas-tugas perkembangan bagi peserta didik, yaitu agar dapat terus mengikuti tuntutan kebutuhan dalam setiap periode perkembangan[20].

d. Membantu peserta didik menemukan sendiri alternatif pemecahan masalah yang dialaminya

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari berbagai masalah, termasuk juga peserta didik. Masalah yang dialami peserta didik dapat berupa masalah pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keluarga, dan keberagamaan. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik jika tidak segera ditangani dan diselesaikan. Peran konselor di sini bukanlah mencari solusi atas permasalahan siswa tersebut, tapi membantu siswa mencari sendiri solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan bimbingan sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dan permasalahan yang dialaminya dapat diselesaikan. Dengan demikian, tujuan wilayah kerja BK yang memandirikan dapat tercapai.

e. Membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengembangkan karier sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik

[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendapat pekerjaan tentunya merupakan harapan bagi semua peserta didik setelah selesai (lulus) dari dunia sekolah. Seringkali peserta didik yang disibukkan dengan berbagai tugas, pekerjaan rumah, dan ulangan-ulangan menjadi lupa akan tujuannya setelah lulus sekolah, yaitu bekerja. Di sinilah konselor berperan untuk mengenalkan berbagai hal tentang karier kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai gambaran karier yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikan.

6. **Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir**

a. Layanan Orientasi

Layanan ini mencakup pengenalan lingkungan sekolah yang baru baik dari sisi kurikulum, kegiatan pendukung, maupun struktur organisasi sekolah.

b. Layanan Informasi

Layanan mencakup berbagai informasi untuk menambah wawasan dalam merencanakan masa depan.

c. Layanan Penempatan

Layanan ini membantu siswa menyalurkan bakat, minat atau kelanjutan studi yang dipilih melalui hasil belajar serta hasil psikotes sebagai bahan pertimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Layanan Pembelajaran

Layanan ini membantu siswa mengembangkan diri keterkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang cocok dengan kemampuannya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Individu/Kelompok

Melalui layanan ini, siswa mendapat layanan langsung tatap muka untuk membantu mengatasi masalah baik yang disadari maupun tidak disadari oleh siswa secara individu atau kelompok.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bisa diberikan secara klasikal di kelas, layanan ini memberi banyak kesempatan untuk menyampaikan berbagai informasi yang terkait dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

7. Program Bimbingan Karir di Sekolah

Program layanan Bimbingan Karier di Sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ketut, penyusunan suatu program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut[21]:

a. Program Bimbingan Karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yangberkesinambungan dan terintegrasi
b. Program Bimbingan Karier hendaknya disusun dengan melibatkan siswa dalamproses perkembangannya
c. Program Bimbingan Karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentangkesempatan kerja yang ada dalam lingkungan serta dalam dunia kerja yang menjadicita-cita para siswa
d. Program Bimbingan Karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang dicita-citakannya.
e. Program Bimbingan Karier hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa

8. Pilihan Individu Dan Perencanaan Karir

Beberapa orang memiliki pilihan atau kesempatan untuk memilih dari pada yang lain. Misalnya, siswa memiliki beberapa pilihan untuk memilih seperti jurusan, jenis pekerjaan, serta bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan

[21] Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1987) hlm 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke jenjang yang lebih tinggi, tapi bukan berarti pilihan-pilihan tersebut akan dapat dipenuhi tanpa ada dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa itu sendiri. Adapun tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para siswa, diantaranya :

a. Perencanaan karir dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan
b. Perencanaan karir dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri
c. Perencanaan karir dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah
d. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah
e. Perencanaan karir dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginka selatjutnya

9. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut Suyanto cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua pendekatan diantaranya[22]:

[22] Suyanto. Agus, *Bimbigan Karir* (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1989) hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendekatan individu yaitu dengan penyuluhan karir yang melalui dua cara:

1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa

2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja

b. Pendekatan kelompok ada beberapa cara diantaranya :

1) Paket belajar, maksudnya pelaksanaan bimbingan karir, mengunakan lima pendekatan belajar yaitu : a) pemahaman diri, b) nilai-nilai, c) pemahaman lingkungan, d) hambatan dan cara mengatasinya, e) merencanakan masa depan

2) Pengajaran unit, setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkakitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan dengan materi yang disampaikan.

3) Papan buletin, melalui papan buletin petugas BK memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan. Tentang suatu pekerjaan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hari karir, kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan.
5) Karya wisata, para siswa diajak berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

B. Dunia Kerja

1. Pengertian Dunia Kerja

Dunia industri masa depan membutuhkan banyak kompetensi yang sifatnya sangat bervariasi dalam melakukan tugas-tugas atau pekerjaan baik yang rutin dilakukan maupun non rutin. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar, dan dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pembelajaran secara kontekstual[23].

Pencapaian setiap kompetensi tersebut terkait erat dengan sistem pembelajaran. Dengan demikian komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi adalah; (a) Pemilihan dan perumusan kompetensi yang tepat, (b) spesifikasi indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi, (c)

[23] Dedi Supriadi. (2002). *Sejarah pendidikan teknik dan kejuruan di Indonesia: membangun manusia produktif.* Jakarta: Depdikbud.Wardiman, D. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta: PT.Jayakarta Agung Offset. Gay, L. R. (1987). *Education Research, Competencies For Analysis And Application.* Third edition. Columbus: Merrill Publishing Company

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan sistem penyampaian yang fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian.

Kecakapan atau keterampilan hidup (*life-skill*) yang diperlukan tidak lagi cukup hanya dalam bentuk keterampilan tradisional atau kecakapan menghasilkan teknologi tepat guna, tetapi juga kecakapan memanfaatkan informasi seoptimal mungkin yang berguna bagi pembentukan jati dirinya. Oleh karena itu, keterampilan yang diberikan dalam rangka pemerolehan *multi life skilled* harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skill*). Belajar adalah merupakan definisi klasik yang masih dapat dipertahankan, karena paling relevan dengan keberadaan sekolah sebagai agen perubahan.

2. Informasi Dunia Kerja

Sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan di antara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir di masa-masa mendatang, terutama karena di antara para siswa kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja dan peningkatan karirnya. Dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat, individu akan memahami dirinya sendiri,. potensi-potensinya dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga ia akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan prospek kehidupan mendatang. Informasi pekerjaan, jabatan atau karir adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekejaan termasuk pula kewajiban atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut[24].

a. Sumber- Sumber Informasi

1) Analisa Jabatan

Suatu proses untuk mengamati pekerjaan dan melaporkan fakta-fakta yang penting. Tujuan dan manfaat dari analisa jabatan, secara garis besarnya, adalah bertujuan untuk[25]:

a) Menentukan potensi-potensi, pemilihan dan pengarahan
b) Penyusunan program latihan atau training
c) Mutasi dan peningkatan
d) Perbaikan metode kerja
e) Penentuan jumlahnya imbalan atau gaji
f) Penentuan tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab
g) Membantu dalam mengklasifikasikan pekerjaan

[24] Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1987) hlm 111-112
[25] Ibid ; hlm 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Survei Lingkungan

Suatu gambaran tentang pekerjaan-pekerjaan yang ada dan lokasi, serta tempat pekerjaan itu berada.

3) Survei Lanjutan

Sumber informasi lainnya memiliki kaitan yang erat dengan kepentingan evaluasi dan revisi kurikulum sesuatu pendidikan tertentu.

Adapun sumber-sumber informasi pekerjaan yang lain di antaranya[26]:

a) Perpustakaan, perpustakaan spesialis dan koleksi ekstensif yang menyimpan materi yang relevan bagi para pemburu pekerjaan yang meriset employers(laporan tahunan, jurnal bisnis dan perdagangan, direktorial kontak, informasi tren bisnis, jurnal perdagangan, dan riset pasar,)
b) Pelayanan informasi dan advis yang tersedia untuk umum
c) Website informasi karier dan pencarian kerja
d) Statistik lowongan dan pasar kerja
e) Badan-badan profesional
f) Buku-buku referensi
g) Pencarian kerja
h) Kewirausahaan

[26] Robert Nathan, *Konseling Karier Edisi Kedua* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2012) hlm 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Lembaga-lembaga rekrutmen

b. Pengumpulan Informasi

1) Kelompok yang akan mempergunakan bahan

Kelompok-kelompok siswa SMTA umum memiliki kepentingan yang berbeda dengan kelompok SMTA kejuruan yang baru saja memulai mengeksplorasi konsepsi dunia kerja.

2) Personal yang menggunakan bahan

Efektif tidaknya pengumpulan bahan-bahan informasi karir bergantung tentang petugas-petugas atau staf yang menggunakan bahan informasi.

3) Penggunaan materi atau bahan

Banyak tidaknya bahan-bahan informasi karir harus tersedia itu sangat bergantung dengan tenaga-tenaga yang menggunakannya.

4) Sumber-sumber lokal yang tersedia

Sumber-sumber lokal yang tersedia dalam lingkungan diluar sekolah dapat dimanfaatkan, misalnya perpustakaan umum, lembaga-lembaga atau instansi yang menyediakan bahan-bahan informasi karir dan sumber-sumber lain seperti persewaan buku, mungkin saja ada tercecer berbagai materi yang diperlukan bagi para siswa yang sedang merencanakan karirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi Informasi

1) Ketepatannya

Tepat tidaknya materi informasi karir berpengaruh didalam rangka mengambil suatu keputusan karir.

2) Kebaruannya

Kebaruan suatu bahan informasi memberikan arti bahwa bahan-bahan informasi memberikan arti bahwa bahan-bahan informasi itu masih tepat atau benar sekarang.

3) Berlangsungnya Penawaran

Mempertimbangkan manfaat dari beberapa materi pekerjaan, masalah penawaran harus diperhatikan dengan cermat dan seksama.

4) Minat Terhadap Pekerjaan

Pemahaman yang mendalam mengenai informasi jabatan yang disenangi dan diminati oleh siswa.

5) Tempat Bekerja

Letak atau di mana pekerjaan itu berkedudukan secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang.

6) Permintaan dan Penawaran

Informasi ini diterbitkan untuk membantu mewujudkan ide-ide dan pandangan tentang pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kebutuhan Dalam Memasuki Dan Keberhasilan Dalam Pekerjaan

Informasi jabatan itu akan bermanfaat apabila bisa mengungkap secara nyata kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut dalam memasuki suatu pekerjaan baru, dan kebutuhan-kbutuhan apa yang dituntut untuk berhasilya suatu pekerjaan.

8) Cara-cara Memasuki Suatu Pekerjaan

Jalur-jalur itu secara individual harus ditangani, ataukah mungkin melalui biro-biro penempatan kerja atau meminta bantuan penyaluran melalui organisasi-organisasi profesional dan departemen tenaga kerja.

9) Deskripsi Garis Kenaikan Pekerjaan

Kenaikan jenjang suatu pekerjaan, biasanya berkenaan dengan deskripsi garis kenaikan dalam pekerjaan yang digariskan melalui promosi atau transfer yang berkaitan dengan pekerjaannya

10) Penghasilan

Penghasilan baik pada awal memasuki pekerjaan maupun prospek seterusnya.

11) Kegunaannya

Hendaknya informasi jabatan yang tersedia dan akan dimanfaatkan dalam bimbingan karir, ialah bahan-bahan yang tersusun atau tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Menarik Pembaca

Hendaknya informasi jabatan akan bermanfaat atau berguna secara efektif apabila memiliki daya tarik tersendiri untuk para pembaca baik dari tingkat terendah sampai tertinggi.

13) Menyeluruh

Materi-materi informasi jabatan hendaknya mengandung aspek-aspek ekonomis, psikologis, dan sosiologis dalam pekerjaan.[27]

C. Implementasi Layanan Bimbingan Karir Siswa dalam Mempersipkan Dunia Kerja

Untuk mengantar siswa ke gerbang masa depan (pendidikan dan pekerjaaan) yang diharapkan, program bimbingan karir yang dicanangkan di sekolah merupakan wadah yang tepat untuk itu. Melalui kegiatan bimbingan kariar, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan. Artinya siswa mulai dari kelas satu sampe tamat dilatih, dibimbing untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana merencanakan karir sepanjang hidup.

1. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir[28]

a. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup di antaranya:

1) Kemampuan intelektual

---

[27] Ibid ; hlm 131

[28] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bakat khusus dibidang akademik

3) Minat-minat umum dan khusus

4) Hasil belajar dalam berbagai bidang studi

5) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan

6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan

7) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa

8) Kesehatan fisik dan mental

9) Kematangan vokasional

b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir

1) Informasi pendidikan

2) Informasi jabatan

3) Informasi karir

c. Layanan penempatan : usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah/madrasah dan sesudah tamat dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan/ langsung bekerja

1) Perencanaan masa depan

2) Pengambilan keputusan

3) Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik program kegiatan ekstrakulikuler dan program persiapan prajabatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemantapan reorientasi apabila diperlukan

5) Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah

d. Orientasi: untuk bidang pengembangan karir mencakup suasana lembaga dan objek karir (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu dan lain sebagainnya

2. **Pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah-sekolah meliputi beberapa aspek diantaranya**[29] :

a. Layanan informasi, kepada : siswa,guru bidang studi, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat

b. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa

Aspek-aspek kegiatan:

1) Intrakurikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang studi bersangkutan

2) Kokurikuler, agar para siswa atau peserta didik dapat lebih memperdalam dan menghayati apa yang telah dipelajarinya

3) Ekstrakurikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat liburan sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan

[29] Sukardi. Dewa Kwtut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1987) hlm 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

4) Bimbingan karir

c. Ceramah dari tokoh berkarir

Layanan informasi diantaranya: dari pengalaman, usaha, hambatan, dan keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir.

d. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan pekerjaan.

Hal ini adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hal-ikhwal kehidupan dan dunia kerja dari objek yang dikunjungi.

e. Mengumpulkan informasi jabatan

Nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan dan tugas pokoknya. Persyaratan, pendidikan, dan latihan. Persyaratan kualitatif kondisi lingkungan pekerjaan. Kesempatan promosi, prospek pekerjaan. Jenis jabatan dalam kelompok/ golongan ini.

f. Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya.

Mengenal macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Menyusun secara sistematis untuk muda di pahami.

g. Konsultasi dan konseling bimbingan karir

Membantu siswa secara individual untuk memilih karir secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Perencanaan Dan Penempatan Siswa Dapat Dilakukan Secara Individual Dan Kelompok**[30]

a. Perencanaan melalui kelompok

Bagi siswa yang tidak untuk melanjutkan pendidikan, bisa di masukkan dalam bimbingan kelompok, unit-unit yang disajikan dalam kursus-kursus, sessi-sessi kelompok kecil yang dapat di gunakan untuk memberikan informasi dan memberikan suatu kesempatan membahas rencana-rencananya.

b. Orientasi

Kegiatan orientasi ini dapat dilakukan dalam dua arah, diantaranya:

1) Orientasi kepada sekolah yang baru dimasuki, bertujuan untuk ; (a) menciptakan sikap yang diinginkan kepada sekolah yang baru tersebut, (b) memberikan informasi kepada siswa dan orang tuanya mengenai personil sekolah, kegiatan, fasilitas, mata pelajaran yang disediakan, dan kurikulum pada umumnya.

2) Orientasi kepada sekolah atau masyarakat kerja yang segera akan dimasuki siswa biasanya dilakukan pada semester terakhir dalam tahun pelajaran, ialah bagi siswa kelas terakhir. Untuk melaksanakan orientasi ini diantaranya ; (a) kunjungan personil sekolah yang akan menerimanya, (b) pembuatan buku panduan

[30] Sukardi. Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta ; Bina Aksara, 1984) hlm 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, (c) pertemuan khusus siswa baru, dan (d) penggunaan film[31].

c. Penyajian informasi melalui kegiatan kelompok

Penyajian informasi sangat efisien dan bahkan kadang-kadang efektif apabila dilakukan melalui kegiatan kelompok. Beberapa cara yang digunakan diantaranya :

1) Hari karir, suatu bentuk kegiatan yang diadakan dalam jangka waktu tertentu, di mana pelajaran biasa ditiadakan untuk jangka waktu tertentu, misal satu minggu
2) *Field Trip*, merupakan saran yang bermakna untuk menumbuhkakn pengertian dan partisipasi timbal balik antara sekolah dan masyarakat sekitarnya
3) *College days*, penerapannya seperti hari karir, tetapi perbedaannya terletak pada kegiatannya hanya disediakakn khusus bagi siswa yang berhasrat melanjutkan studi keperguruan tinggi
4) Penyajian informasi melalui kelas biasa, yang menginformasikan tentang kelanjutan studi atau masyarakat kerja dengan mengkaitkan pada mata pelajaran biasa
5) Penyajian informasi melalui kelas khusus, untuk ini biasanya digunakan *home room*

[31] Ibid, hlm 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Paket-paket pemahaman diri dan merencanakan masa depan**[32]

   a. Paket I, paket pemahaman diri yaitu suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat memahami siapa sebenarnya dirinya

   b. Paket II, paket mengenai nilai-nilai yaitu dengan ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat

   c. Paket III, yaitu paket yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Dengan paket ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan

   d. Paket IV, paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan. Dengan paket ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada

   e. Paket V, merencanakan masa depan, setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi,pendidikan, dan pekerjaan

---

[32] Walgito. Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta ; Andi, 2004-2005) hlm 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hubungan antara hasil bimbingan karir dengan pengambilan keputusan dan lapangan pekerjaan

Para siswa yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang diperbuat.

Hasil bimbingan karir merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan , terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Bakat memberikan kecenderungan untuk memperoleh keberhasilan (belajar/bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran/pekerjaan tertentu. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya. Ada empat jalur yang ditempuh siswa SMK/SMA setelah menamatkan pendidikannya, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Para siswa yang langsung terjun ke lapangan kerja
2) Para siswa yang mengambil kursus/latihan/penataran sebelum bekerja
3) Para siswa yang memilih melatjutkan pendidikannya ke tingkat akademi/sarjana muda
4) Para siswa yang melatjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jenjang strata-1/S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id